

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Menurut Eriyanto (2012), paradigma konstruktivisme adalah realita sosial yang tidak dapat digeneralisasikan pada semua individu melalui pengamatan seseorang seperti yang kaum positivis lakukan dan merupakan sebuah kritik terhadap paradigma positivis. Konsep konstruksionis ini awalnya dikemukakan oleh sosiolog *interpretative*, Peter.L.Berger bersama dengan Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial berada diantara teori fakta sosial dan juga definisi sosial.

Menurut Hidayat (2003) dalam Prasetyo, dkk. (2020), paradigma konstruktivisme ini memandang ilmu sosial sebagai analisis yang sistematis terhadap *socially meaningful action* dengan melalui pengamatan secara langsung dan detail terhadap tingkah laku sosial yang yang terkait menciptakan dan memelihara dunia sosial mereka. Selanjutnya juga dinyatakan bahwa individu dalam teori konstruktivisme menginterpretasikan dan melakukan kegiatan sesuai dengan klasifikasi konseptual dari pikiran manusia.

Umanilo (2019) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme ditelusuri merupakan hasil dari pemikiran Weber yang menilai perilaku manusia secara fundamental dan berbeda dengan perilaku alam sebab manusia dalam realitas sosial mereka bertindak sebagai agen yang melakukan proses konstruksi, baik melalui pemberian makna maupun pemahaman perilaku dalam kalangan mereka sendiri.

Paradigma konstruktivis memiliki kriteria pembeda yang dari paradigma-paradigma yang lainnya, seperti ontology, epistemology, dan metodologi menurut Neuman (2003:75) dalam Umanilo (2019) sebagai berikut ;

1. **Level Ontology,**

Paradigma konstruktivis melihat adanya kenyataan namun realitas bersifat majemuk dan juga memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang.

2. **Level Epistemology,**

Peneliti menggunakan kekuatan subjektif sebab cara tersebut dapat menjabarkan proses konstruksi makna oleh individu

3. **Level Metodologi,**

Paradigma ini menggunakan beragam jenis proses konstruksi dan menggabungkannya dalam sebuah konsensus. Dalam proses ini menggabungkan antara Hermeunetik, yaitu aktivitas dalam mengkaitkan teks-percakapan, tulisan, dan gambar. Serta Dialetik, yaitu penggunaan dialog sebagai pendekatan agar cara berpikir peneliti dapat dibandingkan dengan subjek yang diteliti setelah ditelaah cara berpikirnya. Sehingga, harmonitas dalam komunikasi dan interaksi dapat dicapai dengan maksimal.

Selain itu peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, Moleong (2007) dalam Khairulyanto (2021) mengungkapkan Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata yang hadir lewat tulisan serta tulisan dari hasil pengamatan orang-orang serta perilakunya.

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme sebab peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana realitas mengenai konsep maskulinitas pada perempuan dibentuk melalui film Raazi. Selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitian ini, metode yang digunakan menggunakan analisis semiotika Charles Pierce.

Semiotika Charles Pierce menekankan tanda adalah hal yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui representasi yang dikonstruksikan dalam film 'Raazi' melalui tanda-tanda yang ada dan menganalisis dengan menggunakan model triadik Pierce yaitu, *Representament* (tanda), *Object* (objek), dan *Interpretant* (interpretasi). Sebab peneliti menggunakan unit analisis berupa potongan-potongan scene yang menampilkan konsep maskulinitas pada tokoh Sehat Khan dalam film 'Raazi'.

### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode semiotika, yaitu metode yang memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode yang ada dibalik tanda dan teks tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan mengedepankan analisis pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya serta bagaimana peneliti memaknai dan memahami kode yang ada dibalik tanda dan teks tersebut. Selanjutnya peneliti menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

Di dalam area penelitian semiotika, peneliti menggunakan metode Analisis semiotika model Charles Peirce. Upaya ini dilakukan untuk mendekode atau mengurai makna yang membentuk dan dilekatkan pada objek gambar visual yang ada. Penelitian ini memilih fokus pada scene yang ada di film hingga mendapatkan makna apa yang ingin ditampilkan melalui film tersebut.

Penelitian ini memfokuskan mengurai makna yang ada pada objek gambar visual. Peneliti memilih scene-scene yang ada pada film sesuai dengan pemaknaan yang akan ditampilkan pada film tersebut. Peneliti akan melakukan observasi terhadap scene-scene di film raazi mengenai representasi maskulinitas pada perempuan, yaitu pada tokoh Sehat Khan. Selanjutnya peneliti akan melihat tanda dan teks yang berkaitan dalam film dengan realitas di masyarakat dan menemukan representasi secara tidak langsung dalam film tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Pada metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang rinci, ketika pengumpulan data disajikan dengan fakta-fakta yang didapatkan. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk dapat mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana fenomena-fenomena yang ada, hal ini baik

bersifat rekayasa manusia atau alamiah, yang lebih diperhatikan adalah mengenai kualitas, karakteristik, serta keterkaitan antar kegiatan.

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi yang berbentuk video. Dengan menggunakan scene-scene pilihan yang ada dalam film Raazi yang berdurasi selama 140 menit. Unit analisis disini berfokus kepada bentuk-bentuk dan tanda-tanda maskulinitas pada tokoh perempuan yang terlihat pada scene-scene tertentu film Raazi dengan melihat pada unsur verbal dan non-verbal. Yang termasuk unsur verbal yaitu dialog dan unsur non-verbal seperti gerak tubuh, latar tempat, ekspresi wajah, dan unsur pendukung lainnya. Ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu representasi maskulinitas dengan fokus melihat tanda-tanda pada setiap adegan yang diperankan oleh tokoh utama perempuan Sehmat Khan agar dapat diinterpretasikan menjadi representasi maskulinitas semiotika Charles Sanders Peirce tiga tahapannya yakni *menentukan* tanda, objek kemudian menginterpretasikan menjadi sebuah makna. Pada film Raazi ini, peneliti mengambil sebanyak 22 scene untuk diteliti menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce.



Gambar 3. 1 Potongan adegan dalam film Raazi sebagai unit analisis

Pada potongan adegan di atas merupakan salah satu unit analisis peneliti yang memperlihatkan Sehmat Khan sebagai tokoh utama perempuan pada adegan

ini. Pada scene tersebut Sehat menabrak hingga melindas tubuh Abdul menggunakan mobil yang ia temui disebuah taman. Perilaku ini termasuk kedalam bentuk maskulinitas yaitu berani dan agresif. Sehat melakukan hal tersebut sebab ia sedang terjebak dalam sebuah situasi yang membahayakan dirinya, sehingga ia harus melenyapkan Abdul yang merupakan saksi atau orang pertama yang mengetahui identitas asli sehat sebagai mata-mata keluarga Iqbal Syed. Adapun bentuk maskulinitas lainnya yang terdapat dalam bab 2 penelitian ini, yaitu aktif, berani, mandiri, agresif, mudah mengatasi persoalan, pantang menyerah, percaya diri dan berterus terang. Konsep maskulinitas ini yang akan menjadi acuan bagi peneliti untuk menganalisis setiap scene yang mengandung maskulinitas pada tokoh utama perempuan di dalamnya yang mana hasil penelitian ini nantinya akan menampilkan representasi maskulin pada perempuan yang ada didalam film Raazi. Peneliti juga menggunakan sisi sinematografi atau cara pengambilan gambar yang diterapkan pada scene dalam film sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Agar peneliti dapat mengumpulkan data yang valid, maka peneliti melakukan beberapa cara pengumpulan data sebagai berikut :

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer atau data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah data yang didapat secara langsung oleh peneliti melalui subjek penelitian dalam hal ini berupa scene yang ada pada film. Data diperoleh menggunakan cara melakukan pengamatan langsung pada film Raazi. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan dan menonton langsung film Raazi secara keseluruhan. Setelah mengamati film tersebut, peneliti akan melakukan identifikasi terhadap *scene* yang ada untuk dimasukkan kedalam kategori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada penelitian ini. Setelah menganalisis kumpulan scene tersebut maka akan mendapat hasil yang menunjukkan representasi maskulinitas pada tokoh perempuan dalam film Raazi.

### 3.4.2 Data Sekunder

Kemudian peneliti juga melengkapi data primer yang diperoleh menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan studi pustaka dan juga literatur dengan menggunakan cara mengumpulkan serta mempelajari berbagai literasi yang ada seperti literatur terdahulu, jurnal, skripsi, buku-buku, serta artikel internet yang kredibel dan juga bahan bacaan yang lainnya.

Selain itu, terdapat runtutan tahapan pengumpulan data sebagai berikut

1. Mengunduh Film Raazi
2. Mengobservasi atau melakukan pengamatan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan maskulinitas pada perempuan dalam film Raazi.
3. Mengamati terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan maskulinitas pada perempuan
4. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah scene film Raazi untuk mengeksplorasi data primer, peneliti menganalisis teks yang terdapat dalam film Raazi melalui alat analisis semiotika menjadi data dalam bentuk narasi. Narasi tersebut dipilih untuk mengidentifikasi segala sesuatu yang berhubungan dengan perempuan secara tidak langsung yang akan disajikan melalui gambaran scene yang di tampilkan di dalam film Raazi
5. Data sekunder dieksplorasi dari berbagai macam referensi dan kajian literatur, yang digunakan untuk mengeksplorasi dan interpretasi representasi maskulinitas pada perempuan melalui adegan-adegan dalam film Raazi.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Sugiyono (2012) dalam Ziwar (2018) menuturkan bahwa pada penelitian kualitatif uji keabsahan data yang digunakan dapat melalui uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Menurut Sugiyono (2018) dalam Maulana (2020), yang menjadi derajat sebuah kepercayaan atas data dalam

sebuah penelitian yang dilakukan dan dapat pula data tersebut dipertanggung jawabkan kebenarannya merupakan upaya dari teknik pemeriksaan keabsahan data. Yang mana dalam penelitian ini pengujian data menggunakan kredibilitas yang diukur dari intertektualitas. Intertekstual merupakan kajian teks yang melibatkan teks lain dengan mencari dan menelaah hubungan tersebut.

Intertekstualitas yaitu teks yang terbentuk dari teks yang telah datang sebelumnya. Keduanya saling berkaitan dan menanggapi satu sama lain. Intertekstualitas melibatkan teks lainnya dengan melihat hubungan antar teks. Istilah lain dimana teks yang ada berserta ungkapannya terbentuk dari teks yang ada sebelumnya, antar teks tersebut saling melengkapi dan salah satu teks tersebut mengantisipasi teks lainnya. Intertekstualitas dibagi menjadi dua, yaitu *manifest interactivity* yang muncul secara eksplisit pada teks contohnya hadir dalam bentuk kutipan dan *interdiscusivity* dimana teks-teks lainnya menjadi dasar konfigurasi elemen namun berbeda dari *order of discourse* (Maulana. 2020).

Menurut (Yusuf, 2017) dilansir dari LPM Penalaran UNM (2018) terdapat enam cara untuk menguji kredibilitas, yaitu:

a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Komitmen dan keterlibatan dari peneliti sangat menentukan keabsahan data dari penelitian yang dilakukannya, sebab peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Perpanjangan waktu diperlukan jika peneliti belum cukup yakin terhadap yang diteliti sembari mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisis data yang terkumpul.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan juga merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Pengecekan kembali diperlukan untuk melihat apakah data yang terkumpul telah benar atau salah, hal ini dilakukan agar menjaga keakuratan dan keabsahan data (Lapau, 2012).

c. Triangulasi

Menurut (Lapau, 2012) terdapat dua cara untuk melakukan pengecekan data atau sumber, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi pengumpulan data. Sedangkan menurut (Yusuf, 2017), triangulasi terdiri dari triangulasi sumber

banyak (*multiple sources*) dan triangulasi dengan teknik yang banyak atau (*multiple methods*).

d. *Member Checks*

Data dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain atau kelompok setelah data yang terkumpul dilakukan proses analisis, dimasukkan kedalam kategori yang ada, dan ditarik kesimpulan. Pengujian data dilakukan oleh kelompok anggota yang lain dimana data tersebut didapat dan dikumpulkan.

e. Analisis Kasus Negatif

Untuk melakukan analisis kasus negatif, peneliti harus menemukan data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan sebelumnya, maka dari itu jika data yang bertentangan sangat sedikit, maka data sebelumnya yang telah ditemukan dapat dipercaya atau valid (Lapau, 2012).

f. Menggunakan Referensi yang Tepat

- Referensi yang tepat dapat mendukung kredibilitas data dan informasi yang telah dikumpulkan sehingga dapat lebih dipercaya. Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian lapangan dapat dibandingkan dengan pendapat dari para ahli melalui referensi yang telah dikumpulkan.

Dalam menganalisa film Raazi, hal ini tidak terlepas dari unsur subjektivitas peneliti dan didasarkan pada literatur teks mengenai konsep dan makna tertentu yang terkait dengan film tersebut sehingga kualitas dari penelitian ini dinilai dari intertekstualitas. Dalam menganalisa film Raazi nantinya akan dilihat keterkaitan antara teks (intertekstualitas) yang ditampilkan dalam film Raazi mengenai maskulinitas perempuan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2014) dalam Maulana (2021) merupakan sebuah proses memperoleh data wawancara narasumber, catatan lapangan, dan dokumentasi yang selanjutnya disusun secara sistematis. Kemudian data akan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, mensintesis, disusun ke dalam pola, selektif akan hal yang penting dan akan dipelajari, hingga membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun individu lainnya. Sedangkan menurut Mulyana dalam Suryani (2017), agar



fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah maka dilakukan analisis data yang merupakan serangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi. Secara teknis dalam melakukan hal ini bersifat tidak baku terutama pada penelitian kualitatif.

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan segitiga Pierce, didalamnya memiliki komponen *sign* atau *representasement* sebagai bentuk yang diterima oleh indera manusia dengan memiliki fungsi sebagai tanda yang terdiri dari simbol, ikon dan indeks. Kemudian terdapat *object* yang merujuk pada sebuah tanda, dimana tanda yang berkaitan mewakilkan suatu *object* dan konsep pemikiran seseorang mengenai sebuah tanda yang merujuk pada *object* disebut *interpretant*. Peneliti akan melihat tanda yang terdapat pada objek serta menghasilkan makna dari tanda yang dihasilkan dari objek tersebut. Dalam (Nilapravitasari, 2021), Terdapat tiga unsur proses analisis data yang dipertimbangkan, yaitu:

● **a. Reduksi Data**

Reduksi merupakan proses pemilihan, keputusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Untuk memulai proses analisis ini, diawali dengan menelaah data secara keseluruhan yang terdapat dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti melakukan reduksi kata.

**b. Penyajian Data**

Susunan informasi yang membuat kemungkinan agar dapat menarik kesimpulan disebut sajian data. Melalui pengamatan terhadap suatu sajian data, peneliti akan dapat memahami fenomena yang terjadi serta menjadi peluang bagi peneliti untuk melakukan sesuatu terhadap analisis tindakan lain dengan didasari oleh pehaman tersebut.

**c. Penarikan Simpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam menganalisis data. Pada umumnya peneliti akan dihadapkan pada dua kemungkinan strategi atau taktik agar dapat menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna, yaitu memberikan makna analisis spesifik serta menarik dan menjelaskan kesimpulan.

Dalam menganalisa teks film 'Raazi' berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Melakukan inventaris data, dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berupa dokumentasi maupun studi pustaka.
2. Menentukan model semiotik, dalam penelitian ini menggunakan model dari Charles Sanders Peirce.
3. Peneliti mengidentifikasi tanda-tanda atau simbol yang terdapat pada scene-scene film Raazi yang mewakili representasi maskulinitas pada perempuan dalam film tersebut
4. Menentukan tanda *sign* yang terdiri dari *qualisigns*, *sinsigns*, dan *legisigns* pada tahap penentuan *scene*.
5. Kemudian object yang merupakan makna denotasi yang didalamnya terdapat unsur *icon*, *index*, dan *symbol* didapat berdasarkan ideologi, aspek sosial, komunikatif, intertekstualitas, kaitannya dengan tanda yang lain, serta jurnal ilmiah.
6. Analisis data untuk membahas representasi maskulin pada perempuan dalam film tersebut
7. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut terhadap data-data yang telah diolah selama penelitian

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang bertujuan menemukan bentuk maskulinitas pada film Raazi ini memiliki keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya fokus meneliti representasi maskulinitas yang ditampilkan pada tokoh utama perempuan, Seemant Khan. Penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana bentuk maskulinitas pada perempuan film ditampilkan, namun tidak melihat aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan fenomena terkait wanita pada latar film tersebut. Kemudian peneliti juga tidak melakukan perbandingan banyaknya scene pada film, sebab peneliti hanya fokus pada maskulinitas yang ditampilkan oleh tokoh utama perempuan saja.